

Strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di lembaga pendidikan analisis systematic literature review

Ningsi Jaya Sari ^{a,1,*}, Hasbi ^{b,2}, Firman ^{c,3}

^{*abc} Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹ningsijayasari04@gmail.com

^{*}Correspondent Author

Received:

Revised:

Accepted:

KATAKUNCI

Strategi Kepala Sekolah;
Budaya Religius;
Systemtic Literatur Review;

ABSTRAK

Strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di sekolah merupakan sebuah terobosan untuk memajukan kualitas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan hasil review yang telah dilakukan mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di sekolah dan untuk mendeskripsikan strategi yang telah dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Pada kriteria pemilihan ini dituliskan tipe artikel penelitian (research articles) dan artikel penelitian yang dapat diakses secara penuh (full text). Prosedur pengumpulan literatur dilakukan secara rinci. Model yang akan digunakan adalah model PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta-analysis) dari artikel yang terbit dari tahun 2019-2023 atau 5 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan 7 jenis artikel yang dianalisis menjelaskan bahwa keberhasilan dari strategi kepala sekolah berdasarkan dari program kerja dan kinerjanya dan manajemen kepala sekolah menjadi pendukung keberhasilannya mengembangkan budaya religius di sekolah dan keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

Principal's strategy in the development of religious culture in educational institutions: analysis of systematic literature review

KEYWORDS

Principal Strategy;
Development of Religious
Culture;
Systematic Literatur Review.

The background of this thesis is improving the morals and morals of students at this time, namely by the existence of a religious culture that gives rise to religious values in students. Of course, to carry out this strategy, the leader and strategy maker in the school environment is the principal and who will be the spearhead or main role. The purpose of this research is to map the results of the review that has been carried out regarding the principal's strategy in developing a religious culture in schools and to describe the strategies that have been carried out by the principal in developing a religious culture in schools. Based on the type of data used in this study, the authors used a descriptive research type using the Systematic Literature Review (SLR) method. In this selection criteria, the types of research articles and research articles that can be accessed in full (full text) are written. The literature collection procedure was carried out in detail. The model to be used is the PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta-analysis) model of articles published from 2019-2023 or the last 5 years. The result showed that the 7 types of articles analyzed explained that the success of the

principal's strategy based on the work program and its performance and the management of the principal became a supporter of its success in developing a religious culture in schools and the success of educational programs through the learning the process was strongly influenced by many factors, one of wich was availability of adequate educational facilities and infrastructure along with optimal utilization and management.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Kerjasama antara kepala sekolah dan guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah, mengingat peran yang signifikan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengelola segala aspek di sekolah. Dalam upaya memajukan sekolah agar menjadi institusi yang berkualitas, koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan guru menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Minsih 2019). Oleh karena itu peran dari kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam manajemen sekolah, dan salah satu peran terpentingnya adalah pembinaan budaya.

Penanaman budaya religius di lingkungan sekolah memiliki dasar yang kuat baik dari segi norma agama maupun konstitusi, sehingga sekolah tidak dapat menghindari dari tanggung jawab untuk melaksanakan upaya tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan pendidikan agama dan membangun budaya religius di semua tingkatan pendidikan sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan yang layak dilakukan (Heru 2019). Sebagai seorang manajer, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan kebiasaan budaya keagamaan yang akan membentuk nilai-nilai religius bagi seluruh anggota sekolah. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap harian, mingguan, semesteran, tahunan, serta kegiatan insidental yang terjadi di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah perlu menerapkan strategi yang sesuai dan efektif.

Strategi mengacu pada perumusan tugas, tujuan dan sasaran organisasi; strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya, dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah diimplementasikan untuk mencapai tujuan akhir organisasi (George A. 2019). Kepala sekolah selaku pimpinan dalam lembaga pendidikan mempengaruhi perilaku guru-guru baik perorangan maupun kelompok. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Evi 2021). Sebagai kepala sekolah yang menjadi penentu kebijakan tentunya memiliki strategi yang tepat agar dapat meningkatkan mutu sekolah dengan melihat potensi-potensi yang ada di sekolah tersebut (Meila 2021).

Faktor yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah perlunya pemahaman bagi setiap sekolah dalam mengembangkan budaya religius untuk peningkatan atau perbaikan akhlak setiap siswa, maupun pendidik dan tenaga pendidik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian secara sistematis mensintesis penelitian dari tahun 2019 hingga 2023 untuk mengkaji strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai religius. Artikel-artikel yang diulas dalam penulisan ini berasal dari jurnal terindeks Sinta 1-4. Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) yakni penelitian yang merangkum hasil-hasil penelitian primer untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang (Sanggit 2023) penelitian ini merupakan kegiatan yang menggunakan teknik identifikasi, evaluasi, dan menafsirkan tentang hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang diambil (Dita 2023) Peneliti memilih penelitian ini karena SLR dilakukan dengan jalan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memadukan teori serta hasil-hasil penelitian sehingga diperoleh suatu literatur ringkas mengenai fakta-fakta terbaru (Gusti

2020) khususnya pada penelitian ini fakta-fakta terbaru mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan hasil review yang telah dilakukan dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius.

Metode

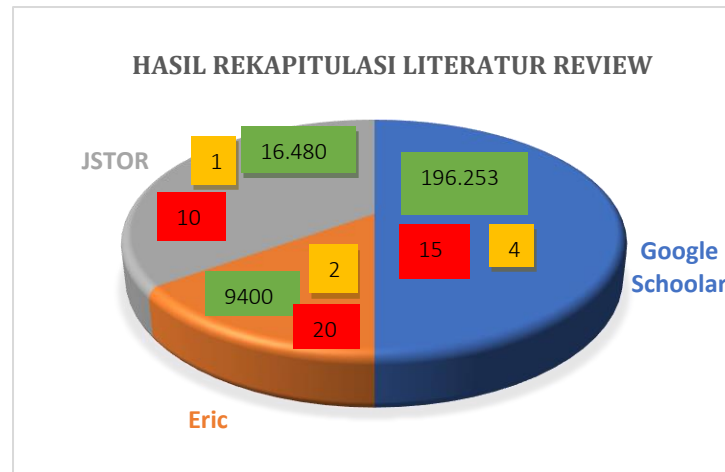
Jenis Penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif. *Systematic Literature System* (SLR) atau tinjauan literatur sistematis adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan yang tersedia dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian tertentu, bidang topik, atau fenomena yang sedang diteliti (Barbara 2014). Pencarian literatur dapat dilakukan dengan: Database yang digunakan oleh peneliti yaitu *google scholar*, *Eric*, *JSTOR*. Metode penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu, publikasi rentang waktu 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2019, artikel terbit dari jurnal yang terindeks Sinta 1-4, kemudian mencari artikel menggunakan *keyword* yang sesuai dengan variable dan pencarian artikel menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Model yang akan digunakan adalah model PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta-analysis*) dari artikel yang terbit dari tahun 2019-2023 atau 5 tahun terakhir. Kriteria Eksklusi adalah penelitian yang tidak termasuk dari kriteria Inklusi yang telah disebutkan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Review Penelitian Mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam

Pengembangan Budaya Religius di Sekolah

Tahap awal dalam penyelidikan analitik ini adalah mengembangkan elemen variabel, juga dikenal sebagai variabel kualitas dan relevansi, yang mungkin mencerminkan komponen kunci dari bagian penelitian (Syamsul 2020). Variabel kualitas relevansi dalam penelitian ini yaitu tujuan, metode penelitian, sampel penelitian, dan hasil penelitian dan jurnal diterbitkan pada rentang 5 tahun terakhir yang di mulai dari 2019 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan penelusuran penelitian baik itu artikel, jurnal dan hasil penelitian lainnya yang berasal dari halaman resmi atau situs jurnal yang telah terakreditasi yang terdiri dari *google scholar*, *Eric* (*Institute of Education Sciences*) dan 7 artikel cocok untuk dipelajari sesuai dengan variabel penelitian. Gambar di bawah ini memberikan informasi lebih lanjut.



Gambar 1. Hasil Review

Keterangan : ■ Penelusuran Lengkap
■ Kriteria Inklusi
■ Layak di Analisa

Hasil temuan kajian pertama berjudul “Judul Riset Strategi Kepala Sekolah dalam Memajukan Budaya Religius” (Wilda 2020). Dari segi manajemen, penelitiannya mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi program-program yang sedang dilaksanakan. Di lokasi penelitiannya, yang diaplikasikan oleh seorang manajer di sekolah untuk membudayakan budaya religius berupa zikir Asmaul Husna, menerapkan 3S (Sipakalebbi, Sigunakange, dan Sipakatau), membaca literasi al-Quran, berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, memperingati hari besar Islam, dan shalat Dzuhur dan shalat Dzuhur berjamaah.

Tingginya kepercayaan orang tua siswa terhadap lembaga pendidikan di SMP Negeri 13 Palopo, Selain itu, kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan sekolah dan memperkuat budaya religius di sekolah. Namun, kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Dari hasil riset pertama ini terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan budaya religius di SMPN 13 kota palopo yakni kelengkapan sekolah yang seharusnya menjadi salah satu faktor keberhasilan program pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ike Malaya Sinta dalam penelitiannya bahwa banyak faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan program pendidikan selama kegiatan sekolah, antara lain tersedianya kelengkapan pendidikan yang memadai, serta pengelolaan dan pemanfaatannya yang efektif. Salah satu sumber daya yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah adalah prasarana dan sarana pendidikan; oleh karena itu, pemanfaatan dan pengelolaannya perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ike 2019).

Adapun mengenai keberhasilan dari strategi kepala sekolah berdasarkan dari program kerja dan kinerjanya dan manajemen kepala sekolah menjadi pendukung keberhasilannya mengembangkan budaya religius di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikutip oleh Muspawi, et.all dalam penelitiannya mengatakan bahwa keberhasilan mencapai tujuan pendidikan di sebuah sekolah banyak disandarkan pada kepaiawaian seorang kepala sekolah

dalam memimpin, dengan kepemimpinan yang baik segala potensi yang dimiliki oleh sekolah akan bergerak dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Muspawi 2020).

Pada hasil *riset* yang kedua (Rijal 2020) dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca adalah untuk siswa, pertama, tingkat habituasi. Kedua, literasi siswa diarahkan pada literasi membaca agama. Ketiga, membentuk tim literasi. Ini belum dikatakan maksimal karena sekolah memiliki kendala. Pertama, fasilitas membaca siswa hanya perpustakaan. Kedua, keterlambatan siswa dapat membuat kemampuan, keterampilan, dan wawasan siswa berbeda dari siswa yang disiplin. Pada penelitian ini strategi kepala sekolah di fokuskan pada literasi, sedikit berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang mana sebelumnya penelitian difokuskan pada budaya religius nama kesamaannya dengan penelitian yang kedua ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi kepala sekolah. Dan hasil temuan juga menyatakan keberhasilan dari strategi kepala sekolah sehingga membuat peneliti mengambil dan memilih *riset* ini sebagai salah satu daftar review yang memungkinkan untuk dikaji ulang. Namun pada *riset* ini masih diperlukan pengkajian ulang dengan evaluasi fokus mengenai budaya religius sekolah tanpa meninggalkan literasi.

Riset yang ketiga Kajian bertajuk “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah” (Asnawi 2020). Kajian kitab kuning, kegiatan salat jumat, pembinaan keagamaan santri non muslim, kemudian sosialisasi budaya keagamaan merupakan implementasi dari proses budaya religi. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah mengambil langkah-langkah awal dalam menciptakan budaya religius dengan mengadakan pertemuan tim inti. Implementasi strategi dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan keseharian disekitaran sekolah. Dengan adanya guru pergi ke mesjid untuk melaksanakan sholat ketika adzan berkumandang, memulai pelajaran dengan sholat, mengajarkan siswa melaksanakan Sholat Dhuha sebelum jam pelajaran dimulai, melibatkan siswa dalam literasi, dan membolehkan siswa menjadi mubaligh adalah contoh dari bagaimana guru dan personel sekolah lainnya dapat mendukung pembentukan budaya religius. Setiap Selasa hingga Jumat pagi, tenaga kependidikan mengadakan pertemuan untuk berbagi informasi tentang kegiatan hari itu.

Zakat fitrah dan zakat mal yang dilakukan orang tua di sekolah merupakan contoh dukungan orang tua, dan pendirian masjid sekolah merupakan konsep dan kontribusi yang dilakukan oleh orang tua siswa dengan melakukan evaluasi secara sistematis terhadap budaya religi oleh pihak-pihak yang terkait dengannya, kesulitan dalam penciptaannya dapat diatasi. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berhasil mengembangkan dan budaya religius dalam lingkungan sekolah yang di tandai dengan kegiatan sehari-hari. Juga strategi kepala sekolah cukup mapan untuk diaplikasikan dalam program kerja dan program kegiatan belajar mengajar.

Studi keempat yang mengungkapkan strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SD Negeri Pandan Wangi 1 Malang (Sanjaka 2020). Berikut nilai-nilai religi dan budaya SDN Pandan Wangi 1 Malang: Sebelum belajar membaca doa dan surat Al-Qur'an. Sholat berjama'ah, Ketaatan hari besar Islam, dan selalu memakai pakaian muslim. Internalisasi norma melalui keteladanan, pemeriksaan, dan pembiasaan merupakan salah satu strategi yang digunakan pendidik untuk membentuk budaya religius.

Pada SDN Pandanwangi 1 Malang, keberhasilan dalam menciptakan budaya religius memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan sekolah. Siswa mengubah perilaku keagamaan mereka dalam proses belajar, seperti melaksanakan doa sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan shalat, mempelajari makna hari raya Islam, dan mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal memberikan contoh yang baik bagi siswa, guru dan anggota staf lainnya berdampak langsung pada perubahan perilaku dalam rutinitas sehari-hari. Plus, meningkatkan reputasi sekolah di kalangan masyarakat umum. Dari hasil *riset* ini

disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan fungsi dan tugasnya dengan baik yang ditandai dengan keberhasilannya membangun budaya religius melalui kinerja dan strateginya. Kepala sekolah telah menjalankan tupoksinya yang mana hal ini didukung dengan pandangan Darmadi dalam penelitiannya bahwa Sebagai pendidik, kepala sekolah memiliki tujuh fungsi penting yang meliputi: meningkatkan prestasi guru, kemampuan membimbing guru, kemampuan membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta memberikan contoh dalam kegiatan pengajaran.

Kemampuan untuk belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta kemampuan dalam memberikan contoh dalam kegiatan pengajaran, merupakan tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Sebagai seorang manajer, tugas kepala sekolah juga meliputi kemampuan dalam menyusun program, menyusun organisasi kepegawaian, menggerakkan staf, dan mengoptimalkan daya pendidikan (Darmadi 2018). Dari ketujuh fungsi aspek ini telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitiannya sehingga menjadi pendukung dalam hasil pengembangan budaya religius melalui strategi kepala sekolah.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh (Edhy 2020) membahas tentang upaya peningkatan budaya sekolah mengenai pendidikan karakter religius terjadi di sekolah menengah di Indonesia. Penelitian ini menyajikan temuan bahwa pembinaan karakter berlandaskan nilai-nilai religius, menciptakan iklim sekolah yang berlandaskan nilai-nilai religius, melibatkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis religi, serta menjalin hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat, semuanya digunakan sebagai memanfaatkan budaya sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Dua tema berikut muncul dari dampak program penguatan pendidikan karakter, pengembangan kesadaran beragama dan toleransi antar peserta didik untuk berbagai agama. *Riset* ini membahas pentingnya landasan etnik sekolah yang kuat dalam mengikuti program pendidikan karakter religius secara utuh di lingkungan kelas. Selain itu, temuan ini menegaskan bahwa masyarakat Indonesia secara keseluruhan adalah masyarakat yang religius dan memperkuat penegasan penelitian sebelumnya bahwa karakter religius merupakan sifat esensial bagi siswa sekolah menengah Indonesia.

Hasil penelitian ini menggambarkan dua sub jawaban yang pertama adalah karakter religius dan yang kedua adalah budaya sekolah yang saling mempengaruhi satu sama lain karakter religius dikembangkan guna menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa sedangkan untuk budaya sekolah untuk menanamkan pemahaman dan ilmu dunia bagi siswa yang tujuannya juga ditujukan kembali pada aspek spiritual dalam hal ini pemahaman jasmani rohani dan ilmu sosial semua sejalan.

Hasil *riset* yang ke enam penelitian (Ani 2020). *The Strategy of Principal In Instilling Religious Character In Muhammadiyah Elementary School*. Penelitian ini mengindikasikan mengenai pimpinan sekolah menggunakan pendekatan simpatik untuk membentuk karakter siswa, seperti peniruan, pembentukan kebiasaan, integrasi di kelas, dan penguatan insentif dan konsekuensi. Yang didapatkan dari penelitian ini penekanan fungsi esensial kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga yang lebih tua dalam mewujudkan pendidikan karakter religius. Dalam *riset* ini peran seorang kepala sekolah sangat dominan yang ditandai dengan semua program kerja ia jalankan berdasarkan tugas pokoknya dan menjalankan fungsi dari jabatannya sebagai pemimpin di sekolah. Sebagaimana yang di ketahui bahwa seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus mampu dalam menjalankan tugasnya dan harus memiliki wawasan yang luas, mengetahui setiap keperluan sekolah. Berdasarkan *riset* ini perlu adanya evaluasi yang mana kepala sekolah harus mampu melaksanakan kewajibannya dan perlu pengetahuan yang luas, mengetahui setiap kebutuhan yang ada di sekolah.

Hasil *riset* yang terakhir penelitian (Dharlinda 2021) *Teacher's Strategy for Implementing Multiculturalism Education Based on Local Cultural Values and Character Building for Early Childhood Education*. (Strategi Guru Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai

Budaya Lokal dan Pembangunan Karakter Pendidikan Anak Usia Dini). Kontribusi, pengayaan, transformasi, dan strategi pembelajaran berbasis masalah dimanfaatkan oleh pendidik anak usia dini, menurut penelitian ini. Meskipun keempat strategi tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memperhatikan keunikan masing-masing siswa, seorang fasilitator pendidikan multikultural membutuhkan visi dan tujuan yang jelas. Untuk membina dan menyelenggarakan interaksi edukatif di lingkungan sekolah yang dilandasi oleh nilai-nilai multietnik dan multikultural, pendidikan anak usia dini harus membekali seluruh peserta didik dan warga sekolah dengan pengetahuan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan perilaku. Kepala sekolah bukanlah fokus dari penelitian ini; sebaliknya, guru mengemas kepala sekolah.

Penelitian yang terakhir ini menjadikan guru sebagai subjek dari penelitiannya. Hasil penelitian ini masih masuk dalam kategori disebabkan oleh persamaan yang membahas mengenai pengembangan karakter siswa. Anak usia dini harus dibekali dengan ilmu yang memadai sejak dini sebagai bekal untuk masa depannya, pembelajaran karakter harus diajarkan pada usia *golden Age* khususnya karakter atau budaya religius agar para anak nantinya memiliki nilai-nilai karakter yang mampu ia ketahui secara rohani juga jasmani. Sependapat dengan Rika Devianti, jika rentang usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan dimana anak dapat dengan mudah meniru dan menyerap berbagai informasi dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilakukan, baik dilakukan oleh guru maupun orang tua sebagai pendidik utama dalam kehidupan anak (Rika 2020). Hasil *review* dari penelitian tersebut perlu evaluasi bagi guru sebagai pemegang kendali dalam membangun karakter siswa sehingga diperlukan peran dan kontribusinya yang lebih maksimal lagi.

Dalam membangun budaya religius di sekolah, dibutuhkan dukungan guru dan warga sekolah. Berikut ini adalah alasan mengapa guru mendukung pembentukan budaya religius. Guru memberikan bimbingan yang tulus kepada siswanya untuk mengarahkan siswa ke masjid ketika bel berbunyi. Melaksanakan sholat Dhuhur secara berjamaah, sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa, dan tidak lupa sholat dhuha.

Menurut Lestari, kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada pengembangan budaya religius di sekolah dengan membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai baik di dalam maupun di luar kelas (Lestari 2020). Sebagai panutan, penginternalisasi nilai, sebagai pengawas dan penggerak kegiatan keagamaan merupakan peran-peran yang dilakukan guru dalam membina budaya beragama ini. Guru merupakan peran yang paling besar pengaruhnya bagi pengembangan budaya religius di sekolah karena gurulah yang secara tegas mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai agama dan melarangnya.

Dalam penelitiannya, Suryana berpendapat bahwa siswa dapat berkontribusi pada pengembangan budaya yang berpusat pada agama di sekolah dengan mengembangkan komitmen bersama dan saling mengingatkan ketika terjadi konflik. Senior dapat menggunakan contoh kakak kelas membalas senyum dan salam ketika bertemu semua orang di sekolah. Siswa di sekolah mengikuti kebijakan kepala sekolah untuk menciptakan budaya religius dengan selalu berdoa bersama jemaat, tersenyum, saling menyapa, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (Maryamah 2020). Berikut ini adalah cara-cara guru mendukung pengembangan budaya religius di sekolah: Setiap pagi antara Selasa dan Jumat diadakan panggilan kepada staf pengajar untuk menawarkan detail tentang tugas yang akan dilaksanakan. Dengan cara ini, staf pengajar dapat membantu kegiatan ini berjalan dengan lancar dan membantu mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk mereka.

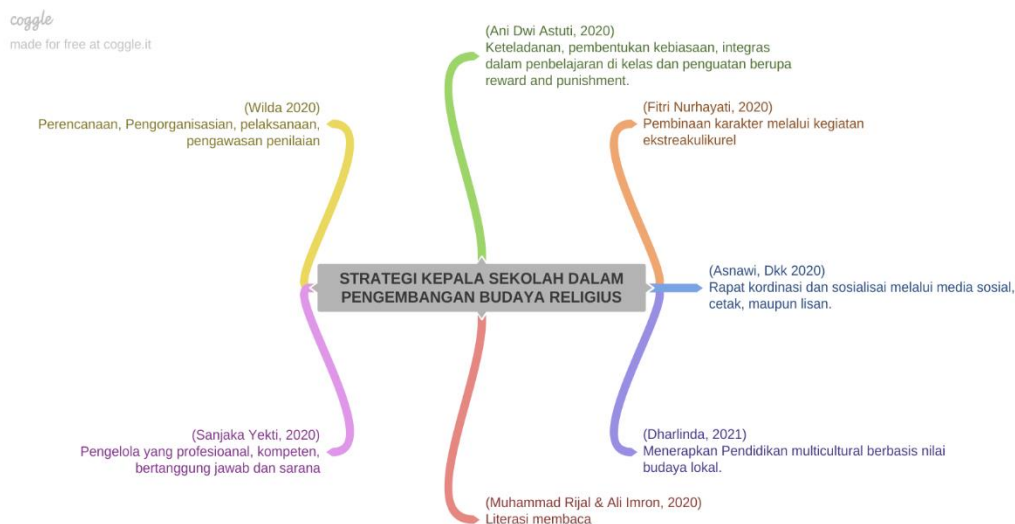
Menurut pendapat Noor, budaya religius di sekolah terbentuk dari seluruh pola kehidupan yang dilakukan oleh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, pemangku kepentingan, dan sebagainya, yang diciptakan dan disebarluaskan secara bersama-sama. Pola ini didasarkan pada iman kepada Tuhan (Noor 2020).

Agar pemikiran, tindakan, dan sosialisasi warga sekolah selalu berpedoman pada iman dan mencerminkan iman itu dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

Karena siswa hanya bersekolah dalam waktu singkat, Baihaqi mengklaim bahwa Jika orang tua memainkan peran yang lebih besar di rumah, budaya keagamaan yang saat ini hadir di sekolah akan lebih bermanfaat bagi siswa (A. Baihaki 2019). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai religi atau keimanan lebih efektif bila dilakukan di rumah oleh orang tua siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara orang tua, personel sekolah, administrator, dan instruktur. karena tidak semua orang tua mengetahui cara mendidik anaknya secara agamis di rumah. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan saran kepada orang tua siswa dengan bekerja sama.

2. Strategi Yang Telah dilakukan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius di Sekolah

7 penelitian yang telah di review dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah.

Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Budaya Religius *Riset* (Wilda 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa dalam hal ini strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo, perspektif manajemen yang sejalan dengan fungsi manajemen seperti: mengorganisir, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan menilai program-program yang dijalankan.

Penelitian (Rijal 2020) dengan judul strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri, dalam penelitiannya menemukan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa yaitu dengan meningkatkan habituasi dan dengan mengarahkan pada literasi membaca agama. Selain itu, kepala sekolah juga mempertimbangkan kedisiplinan siswa khususnya dalam masalah keterlambatan.

Kajian berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah" (Asnawi 2020). Menurut penelitiannya, Upaya kepala sekolah untuk menumbuhkan iklim religius dimulai dengan pertemuan tim inti untuk menyusun kerangka kegiatan, yang kemudian dibagikan kepada para instruktur. Melakukan sosialisasi melalui beberapa media merupakan metode tambahan untuk mempromosikan dan mendorong budaya religius sekolah.

Penelitian yang dilakukan (Sanjaka 2020) dengan judul strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SD Negeri Pandan Wangi DI Malang. Dalam penelitiannya dikemukakan jika pelaksanaan budaya religius di sekolah diperlukan tenaga pengelola yang profesional, kompeten, bertanggungjawab, dan sarana prasarana yang memadai.

Penelitian yang dilakukan (Fitri 2020) dengan judul Penguatan Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di Sekolah Menengah Indonesia. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah dilakukan melalui pembinaan karakter berbasis nilai religi, iklim sekolah, berbasis nilai religi, kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai religius serta membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan (Ani 2020) dengan judul strategi kepala sekolah dalam menanamkan karakter religius di SD Muhammadiyah. Dia menemukan bahwa administrator sekolah menggunakan empat metode untuk mengembangkan karakter siswa: misalnya taktik, membangun kebiasaan, mengintegrasikan pembelajaran di kelas, serta hukuman dan penghargaan.

Penelitian yang dilakukan (Dharlinda 2021) dengan judul strategi guru implementasi Pendidikan multikultural berbasis nilai budaya lokal dan pembangunan karakter Pendidikan anak usia dini. Dalam penelitiannya menemukan bahwa pembangunan karakter siswa dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai budaya lokal dan pembentukan karakter pada pendidikan anak usia dini.

Impilikasi dari 7 penelitian yang telah direview adalah strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius diantaranya pembinaan budaya religius siswa dengan mematangkan perencanaan dan konsep dari kepala sekolah yang didukung oleh warga sekolah dalam hal ini adalah guru sebagai pemegang kendali dalam membangun karakter siswa sehingga diperlukan peran dan kontribusinya yang lebih maksimal lagi dalam membangun budaya religius di sekolah, dibutuhkan dukungan guru warga sekolah dan orang tua siswa. Kepala sekolah menciptakan budaya religius diawali rapat yang beranggotakan tim inti untuk merancang secara garis besar terkait kegiatan barulah di musyawarahkan dengan para guru. Kepala sekolah sebagai *educator* mempunyai 7 aspek yakni, Prestasi guru, Kemampuan membimbing guru Kemampuan membimbing karyawan Membimbing siswa, Mengembangkan staf. Mengikuti perkembangan IPTEK Memberikan contoh mengajar (Darmadi 2018). Dari ketujuh fungsi aspek ini telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitiannya sehingga menjadi pendukung dalam hasil pengembangan budaya religius melalui strategi kepala sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca, literasi siswa diarahkan pada literasi membaca agama. Hal Ini belum dikatakan maksimal karena sekolah memiliki kendala. Pertama, fasilitas membaca siswa hanya perpustakaan. Kedua, keterlambatan siswa dapat membuat kemampuan, keterampilan, dan wawasan siswa berbeda dari siswa yang disiplin. Kepala sekolah mengembangkan budaya religius dalam lingkungan sekolah yang ditandai dengan kegiatan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dari literatur review 7 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa keberhasilan dari strategi kepala sekolah berdasarkan dari program kerja dan kinerjanya manajemen kepala sekolah menjadi pendukung keberhasilannya mengembangkan budaya religious di sekolah dan keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

Strategi yang telah dilakukan kepala sekolah yaitu melalui perannya dimana kepala sekolah menggunakan perannya dalam merealisasikan semua program kerja berdasarkan tugas pokoknya dan menjalankan fungsi dari jabatannya sebagai pemimpin di sekolah. Sebagaimana yang diketahui bahwa seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus mampu dalam

menjalankan tugasnya dan harus memiliki wawasan yang luas, mengetahui setiap kebutuhan yang ada di sekolah. salah satu kinerja dan strategi yang berhasil ia lakukan adalah melaksanakan kegiatan Sholat dhuha bagi seluruh warga sekolah.

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan terkait temuan peneliti ini dan realisasinya dalam upaya mendorong pendidikan moral atau budaya agama dan memperhatikannya dengan sungguh-sungguh:

1. Strategi kepala sekolah dalam menanamkan budaya religius pada siswa mengasumsikan bahwa kepala sekolah akan terus membina dan memotivasi siswa secara rutin di masa mendatang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya religius kepada seluruh warga sekolah.
2. Sebaiknya pihak sekolah memperoleh fasilitas di masa yang akan datang guna mencapai pendidikan yang diinginkan dan mengatasi keterbatasan fasilitas yang terbatas dalam mengembangkan budaya santri.
3. Bagi ilmuwan masa depan, diharapkan nantinya dapat menjadi referensi penelitian tentang metodologi vital dalam menumbuhkan budaya siswa yang ketat serta berbagai faktor dan mata pelajaran yang lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat diselidiki secara lebih mendalam

Daftar Pustaka

- Abdurrahman an-Nahlawi, Pendidikan Islam di Sekolah dan Masyarakat Jakarta: Gema Insani Press, 2018.
- Darmadi, Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepala Sekolah. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- E. Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Faturahman, B.M. 2018. Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi. Madani. 10 (1).
- Noor, W. 2020. Budaya Religius di Sekolah/Madrasah. At-Tarbiyah. 6 (1).
- Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Arif Wilda. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius. *Kelola: Journal of Islamic Education Management April 2020, Vol.5, No.1 Hal 69 -78 P-ISSN : 2548 – 4052 E-ISSN : 2685 – 9939. ©2020 Manajemen Pendidikan Islam.*
- Asnawi, Bambang Budi Wiyono, and Asep Sunandar, 'Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius di Sekolah', *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020).
- Asnawi, Bambang Budi Wiyono, Asep Sunandar. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Juni 2020.*
- Astuti Ani Dwi, Suyatno, & Yoyo. The Strategy of Principal In Instilling Religious Character In Muhammadiyah Elementary School. *The European Educational Researcher* Doi: 10.31757/Euer.331. September 16, 2020.
- Baihaki, A. 2019. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura. Tesis Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Baihaki, A. 2019. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura. Tesis Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fatimatuz Zahrah, 'Moderasi Beragama dan Mahasiswa: Kajian Sistematis Review', *Prosiding Mukhtamar Pemikiran Mahasiswa Nasional I*, 1.1 (2022).
- Hayati Fitri Nur, Suyatno, & Edhy Susatya. Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School. *The European Educational Researcher* Doi: 10.31757/Euer.331. September 16, 2020.

- Heru Siswanto, 'Pentingnya Pengembangan Budaya Religious di Sekolah', *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6.1 (2019), 51 - 62-51 - 62 <<http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/312>>.
- Ike Malaya Sinta. Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4 (1) (2019) 77-92 DOI:10.15575/isema.v3i2.5645 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema> p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088 Vol. 4, No. 1, Juni 2019 M/1440.
- Lestari, P. 2020. Peran Guru dalam Implementasi Budaya Religius di MIN Wonosari. Skripsi Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahfudh Muhammad Rijal & Ali Imron. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Online*: <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies>.
- Minsih Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2019), 29-40 <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>>.
- Muspawi, et.all Muspawi, Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (1), Februari 2020, pp.95- 103. DOI 10.33087/jiubj.v20i1.864. ISSN 1411- 8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print). (2020).
- Rika Devianti¹, Suci Lia Sari², Indra Bangsawan. Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 03, No. 02, Juli-Desember 2020 P-ISSN: 2614-0314; E-ISSN: 2721-8430 <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>.
- Suri Dharlinda. Teacher's Strategy for Implementing Multiculturalism Education Based on Local Cultural Values and Character Building for Early Childhood Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 2021, Vol. 8, No. 4, 271-285 <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/937> Copyright 2021 ISSN: 2149-1291. h. 276.
- Suryana, E., dan Maryamah. 2020. Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang. *Ta'dib*, 17 (2), h. 169-191. Dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/45/40>.
- Wiyono, B.B. 2019. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (Konsep, Pengukuran, dan Pengembangannya). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Malang.
- Yekti Sanjaka, Eka Danik Prahastiwi, Rudi Ruhardi. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SD Negeri Pandan Wangi 1 Malang. *ISLAMIKA Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 4, Nomor 2, April 2022; 207- 215 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika> p-ISSN : 2656-5382 e-ISSN : 2656-0224.